

ADABIYAH ISLAMIC JOURNAL

Jurnal Fakultas Agama Islam

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyah>

HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG PERLU DAN DAPAT DIDIDIK

THE NATURE OF HUMANS AS CREATURES THAT NEED TO BE EDUCATED AND CAN BE EDUCATED

Siti Atiqoh¹, Binti Maunah²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec.

Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

*Corresponding Email: atiqohs21@gmail.com, uun.lilanur@gmail.com

Abstract: The writing of this journal aims to describe, understand and know the nature of humans as beings who need and can be educated. The method used in this journal is to use a literature study approach or library research which contains the appropriate theory of the material discussed. This library approach analyses and makes written literature in the form of books, scientific journals and documents both in print and electronic form relevant as the main source. Humans are one of God's most perfect creatures both physically and spiritually. Humans are given the grace and ability to develop the potential they have in order to achieve perfect human dignity. Education is part of the effort to help humans gain a meaningful life. Humans need to be educated because humans are born in a helpless state, not immediately becoming mature humans who know what is good and bad. In addition, humans can be educated because humans are creatures endowed with reason. Education is needed to develop the potential that exists in humans.

Keywords: Humans, Beings, Education

Abstrak: Penulisan Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami serta mengetahui hakikat manusia sebagai makhluk yang perlu dan dapat dididik. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu menggunakan pendekatan kajian pustaka atau library research yang berisi tentang teori yang sesuai dari materi yang dibahas. Pendekatan pustaka ini menganalisis dan menjadikan literatur tertulis berupa buku, jurnal ilmiah dan dokumen-dokumen baik berbentuk cetak maupun elektronik yang relevan sebagai sumber utama. Manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang paling sempurna baik dari segi fisik maupun rohaniyah. Manusia diberi anugerah dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dia miliki guna mencapai harkat dan martabat manusia yang sempurna. Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna. Manusia perlu dididik sebab manusia lahir dalam keadaan yang tidak berdaya, tidak langsung menjadi manusia yang dewasa yang tau mana baik dan buruk. Selain itu, manusia dapat dididik sebab manusia makhluk yang dikaruniai akal pikiran. Pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia.

Kata kunci: Manusia, Makhluk, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, sebab manusia selain mempunyai fisik biologis, mereka juga diberikan akal pikiran, perasaan, moral, dan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan terus selama hidup manusia. Manusia tidak hanya hidup untuk kebutuhan dunia saja, tetapi juga untuk mencapai kehidupannya di akhirat. Manusia diberi anugerah dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dia miliki guna mencapai harkat dan martabat manusia yang sempurna. Nilai-nilai kemanusiaan, harkat dan martabat akan mencapai hasil yang baik jika potensi manusia dikembangkan dengan baik. Mengembangkan potensi manusia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan memerlukan upaya optimal baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Pengembangan potensi manusia harus mampu menghasilkan kehidupan yang lebih baik (syafri, 2017). Untuk mengembangkan potensi dari yang dimiliki dapat dicapai melalui pendidikan. Dimana pendidikan itu merupakan segala macam pengalaman hidup yang mendorong minat belajar seseorang untuk mengetahui dan kemudian mampu untuk melakukan hal-hal yang telah diketahui (Zuhdi et al., 2021). Pendidikan adalah proses yang vital untuk menghidupkan kembali akar kehidupan manusia, membantu mereka mengembangkan kesadaran diri dan motivasi internal, serta terus menyempurnakan diri (Zhu et al., 2020). Pendidikan adalah upaya untuk memuliakan manusia, menekankan pada kebutuhan manusia untuk dididik dan kemampuan mereka untuk mendidik diri sendiri (Lukman Ali & Muhammadong, 2022).

Pendidikan dianggap sebagai upaya mengembangkan potensi bawaan manusia baik secara fisik maupun spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Penelitian ini menegaskan bahwa manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengalaman dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi, dalam hal ini pendidikan merupakan suatu proses mendidik atau perbuatan mendidik. Karena, kita dapat mempelajari tindakan dan sikap apa yang kita tunjukkan dan hadapi dalam setiap situasi apapun dan dimanapun.

Di antara tujuan umum pendidikan yang berpusat pada ketaqwaan dan

kebahagiaan serta kemampuan-kemampuan yang diinginkan, berikut ini tujuan khusus pendidikan: Mendidik individu yang saleh dengan memedulikan perkembangan rohaniyah, mental, sosial dan fisik, mendidik anggota kelompok yang saleh, baik dalam masyarakat ataupun keluarga, mendidik manusia saleh unntuk masyarakat yang besar. Ketiga hal tersebut menjadi salah satu tujuan khusus yang akan dicapai dalam tujuan pendidikan islam. Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Melalui pendidik yang profesional dapat menciptakan generasi bangsa yang kreatif dan inofatif. Guru mempunyai peran semakin berat dari masa ke masa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai komponen utama dunia pendidikan guru dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu maupun di masyarakat. Selain itu, tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang dianut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci tentang peran pendidikan dalam pengembangan potensi manusia, baik dari segi fisik maupun rohaniyah. Pertanyaan utamanya meliputi bagaimana pendidikan membantu individu mengembangkan potensi mereka untuk mencapai harkat dan martabat yang sempurna, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dalam membantu seseorang memperoleh kehidupan yang bermakna. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tanpa pengetahuan tentang baik dan buruk.

Penelitian ini juga akan menyelidiki peran akal dan pikiran dalam kemampuan manusia untuk dididik dan mengembangkan potensi mereka. Pertanyaan penting lainnya adalah apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam sistem pendidikan saat ini dalam upaya mengembangkan potensi manusia secara optimal, serta cara-cara mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan dan pengembangan potensi manusia, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan kajian pustaka atau (*library research*) yang berisi pembahasan materi yang sesuai dengan permasalahan. Pendekatan ini dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. Menganalisis dan menjadikan literatur berupa buku dan jurnal ilmiah dalam bentuk cetak maupun elektronik sebagai sumber utama. Dimana melalui pengkajian literatur ini dapat mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu hakikat manusia sebagai makhluk yang perlu dan dapat didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Manusia

Hakikat Manusia menurut bahasa, Hakikat berarti kebenaran atau sesuatu yang sebenar-benarnya dari segala sesuatu atau menjadi jiwa sesuatu. Dalam dunia *tassawuf* manusia mencari jati diri sehingga muncul kata-kata sebenar-benarnya diri, atau mencari hakikat jasad, hati, roh, nyawa, dan rahasia. Jadi, hakikat manusia itu kebenaran atas diri manusia itu sendiri sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Terdapat beberapa istilah lain yang digunakan untuk manusia. Pertama, *Al-insani* yang artinya manusia punya hati (*insan kamil* = nurani). Ada juga manusia jasadnya masih hidup, tetapi nuraninya telah "mati", karena tidak berfungsi. Kedua, *Al-basyar* yang artinya manusia dalam bentuk lahiriyahnya, yaitu makhluk yang memerlukan makan dan minum, atau punya badan dan anggota sebagai layaknya manusia biasa. Ketiga, *Annas* yang artinya manusia secara umum, dalam bahasa Inggris disebut *people*. Keempat, *Baniadam* artinya Bani adalah anak, adam yaitu Nabi Adam. Maksudnya turunan atau anak cucu Nabi Adam (syafri, 2017).

Manusia merupakan ciptaan Allah yang terbaik, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan mulia diantara makhluk Allah lainnya. Penciptaan manusia meliputi dua unsur, yaitu ruh dan jasad. Ruh dan jasad tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dalam menyempurnakan penciptaan manusia. Ruh menghidupi beberapa unsur yaitu akal, hati dan nafs, yang dimana akal itu meliputi kekuatan dalam berfikir, hati itu kekuatan dalam meyakini dan nafs itu kekuatan dalam merasakan atau mendorong. Sedangkan jasad itu fisik dengan kata lain jasad merupakan sesuatu yang berwujud. Tujuan Allah memberikan potensi kepada manusia adalah agar manusia bisa melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai Khalifah yang akan mengelola alam ini (Elok Nawangsih, 2022).

Manusia berbeda dengan hewan, keduanya tidak bisa disamakan.

Manusia mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan hewan sebagai sifat hakikat manusia. Menurut Umar Tirtaraharja yang mengambil paham eksistensialisme mengemukakan ada delapan sifat hakikat manusia, yaitu:

- 1) Kemampuan menyadari diri
Kemampuan untuk menyadari dan memahami potensi diri sendiri sebagai kekuatan yang dapat dikembangkan untuk membantu seseorang berkembang menuju kesempurnaan diri.
- 2) Kemampuan bereksistensi
Kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi yang terbaik dari dirinya sendiri dengan cara bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, atau masyarakat. Manusia harus memiliki kemampuan melihat peluang dan mampu mengantisipasi masa depan.
- 3) Memiliki kata hati.
Manusia memiliki pertimbangan yang sangat mendalam ketika menentukan apakah sesuatu itu baik atau tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata hati manusia memiliki kemampuan dalam membuat keputusan tentang yang baik dan buruk.
- 4) Memiliki Moral.
Moral merupakan nilai-nilai kemanusiaan karena hubungan dengan keputusan kata hati. Kata hati lebih menekankan pada pilihan yang diambil, sedangkan moral berkaitan dengan tindakan itu sendiri atau merealisasikan dari kata hati. Moral sinonim dengan etika, dimana moral dapat disama artikan dengan etika, sedangkan etika berhubungan dengan sopan santun.
- 5) Kemampuan bertanggung jawab.
Salah satu ciri orang yang bertanggung jawab kepada tuhan, masyarakat dan, dan diri sendiri adalah kesediaannya untuk menanggung semua konsekuensi dari tindakan atau perilaku yang dilakukan.
- 6) Memiliki rasa kebebasan
Rasa kebebasan adalah tidak merasa terikat oleh sesuatu. Bebas berbuat asalkan tidak bertentangan dengan nilai dan tuntutan kodrat manusia. Kebebasan berkaitan erat dengan kata hati, moral dan tanggung jawabnya.
- 7) Kesiapan melaksanakan kewajiban dan menyadari haknya
Kewajiban dan hak merupakan dua hal yang muncul sebagai konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial. Jika seseorang mempunyai hak, tentu ada pihak lain yang harus memenuhi, sebaliknya kita punya kewajiban, karena orang lain memiliki hak.

8) Kemampuan dalam menghayati kebahagiaan.

Kebahagiaan adalah istilah yang berasal dari kehidupan manusia yang menghayati hidup. Hal ini merupakan proses kemampuan diri untuk menjalani kehidupan dengan tenang, yang terangkum dalam tiga hal yaitu usaha, norma, takdir (syafiril, 2017).

Pandangan Psikoanalitik dari S.Freud, kepribadian manusia secara hakiki terdiri dari tiga bagian yaitu: *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* terdiri dari berbagai jenis keinginan, dorongan, kemauan dan insting yang mendasari perkembangan seseorang. *Ego* berfungsi untuk menjembatani antara *Id* dan dunia luar seseorang. Selanjutnya *superego*, tumbuh dan berkembang melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang diatur oleh nilai-nilai moral, norma, tradisi dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa *superego* mengatur tingkah laku seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya (syafiril, 2017).

Hakikat manusia dari sisi penciptanya adalah makhluk yang sempurna karena dibekali akal pikiran. Manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang paling sempurna baik dari segi fisik maupun rohaniyah. Maka dari itu, pemikiran itulah yang membuat manusia mempertimbangkan kelangsungan hidup mereka sendiri dan generasi berikutnya. Manusia dibekali potensi yang perlu dikembangkan, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupannya secara alami, baik fisik maupun non-fisik. Kepekaan sosio-transdental merupakan ciri-ciri dari orang terdidik, tidak hanya senang ada kedudukan yang tinggi atas ilmunya. Manusia terdidik selalu berbicara kebenaran untuk kebenaran, bukan hanya untuk kekuasaan. Jika berbicara tentang idealisme, tidak ada yang lebih indah daripada berbicara tentang kebenaran. Nabi-nabi, para rasul dan orang suci dahulu selalu menekankan betapa indahnya kebenaran, meskipun itu harus ditebus dengan darah. Itulah hakikat manusia terdidik. (Sumiati)

2. Pengertian Pendidikan

Istilah Yunani "*paedagogie*" berasal dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" berarti membimbing. Oleh karena itu, "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kata "pendidikan" adalah terjemahan dari kata "*education*" dalam bahasa Inggris. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*edurare*", yang berarti mengeluarkan apa yang tertanam dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. (syafiril, 2017) Pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai bekal peran dimasa yang akan datang, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diprogram seumur hidup yang mencakup

pendidikan formal , nonformal dan informal, baik di sekolah dan diluar sekolah dan mempunyai tujuan untuk mencapai hasil yang optimal (Maunah, 2022).

Menurut seorang ahli pendidikan Belanda yang bernama Langeveld, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan oranglain. (syafiril, 2017) Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengartikan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (syafiril, 2017).

Menurut Ibnu Khladun, terdapat beberapa tujuan utama pendidikan, yaitu meningkatkan kerohanian manusia, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berpikir manusia, peningkatan kemasyarakatan (Nabila, 2021). Pendidikan berfungsi sebagai media pengembangan potensi agar mereka mempersiapkan dirinya untuk masa depan. Dalam suatu proses pendidikan itu terdapat beberapa komponen dalam membentuk pola interaksi atau saling memengaruhi diantara lain: pendidik, peserta didik, tujuan, materi, lingkungan pendidikan, metode, media dan alat.

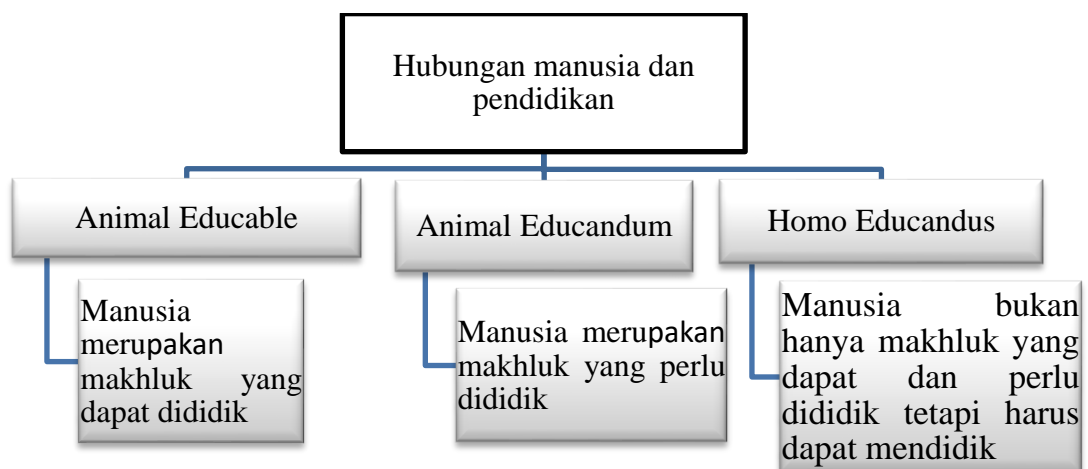
Sulit untuk menentukan kapan pendidikan itu dimulai dan berakhir. Dalam agama islam mulai dan berakhirnya pendidikan itu sejak lahir hingga liang kubur. Menurut ahli lain, ada yang mengatakan pendidikan berlaku sepanjang hayat atau seumur hidup, ada juga yang mengatakan pendidikan tidak akan pernah berakhir (Tafsir, 2014). Kesulitan tersebut berkaitan dengan susahnya menentukan masa kematangan. Di samping itu, lingkungan dan keadaan hidup seseorang mempengaruhi percepatan proses kematangan. Oleh karena itu, dari kenyataan-kenyataan tersebut tidak memberi batasan kapan berakhirnya pendidikan dan tidak membatasi berapa umur seseorang layak dididik. Oleh karena itu, pendidikan termasuk ada pendidikan dalam kandungan dan berlangsung sepanjang hayat.

Hampir semua manusia mendapatkan pendidikan karena pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia. Anak-anak dididik oleh orang tuanya dan ketika tumbuh dewasa, mereka juga akan menjadi orang tua yang dimana juga akan mendidik anak-anak mereka. Pendidikan itu nilai dan

alat unik untuk manusia. Dengan pendidikan akan mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupan mereka demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan meningkatkan keterampilan yang telah dipelajari sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan masyarakat.

3. Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik

Manusia adalah makhluk yang perlu untuk dididik sebab manusia lahir dalam keadaan yang tidak berdaya, tidak langsung menjadi manusia dewasa yang tau arah, mana baik dan benar. Salah satu tujuan pendidikan yang sampai pada kedewasaan itu memerlukan waktu yang cukup atau lama. Menurut seorang ahli pendidikan bernama Langeveld mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya makhluk yang dapat dididik disebut juga sebagai *animal educable*. Selain itu, dikatakan bahwa manusia pada hakikatnya makhluk yang harus atau perlu dididik yang disebut sebagai *animal educandum*, serta manusia tidak hanya perlu dan dapat dididik melainkan juga manusia harus bisa mendidik yang disebut dengan *homo educandus* (Izza amirul, 2021).



Gambar 1. Hubungan Manusia dengan Pendidikan

Manusia belum selesai menjadi manusia, dia harus dididik serta bisa mendidik diri sendiri. Hal ini sejalan dengan gagasan immanuel Kant yang menyatakan bahwa "Manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan". Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk yang perlu dididik dan mendidiknya sendiri, yang dimana M.J. Langeveld menyebutnya sebagai *Animal Educandum* (syafri, 2017). Manusia harus dididik dengan menunjukkan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi. Karena kebutuhan dasar untuk belajar diakui sebagai penentu keberhasilan

dab produktivitas. Dengan adanya pendidikan, dapat membantu seseorang memahami lingkungannya, yang memungkinkan mereka dapat menghasilkan karya yang luar biasa dalam kehidupan mereka.

Pendidikan mengajarkan manusia untuk mengatasi kegagalan dan rintangan dikehidupan dan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Maka dari itu manusia perlu untuk dididik, dengan itu membantu manusia untuk merealisasikan masa depan yang diinginkan. Dengan pendidikan yang baik manusia dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan upah yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Maka dari itu, pendidikan dalam hal ini adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk mencapai kedewasaannya. Membantu seseorang menjadi cerdas dan pintar, serta membantu seseorang untuk menjadi yang lebih baik itu merupakan tujuan utama dari pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar di mana siswa dapat aktif mengembangkan potensinya agar mereka punya pemahaman keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan tentunya diri mereka sendiri. Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan-keterampilan. Terdapat beberapa kemungkinan alasan mengapa manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya, antara lain :

- (1) Manusia terlahir tidak berdaya, sehingga manusia membutuhkan bantuan oranglain untuk bertahan hidup.
- (2) Manusia tidak tumbuh dengan cepat. Proses pendidikan ini diperlukan untuk mencapai tingkat kedewasaan.
- (3) Manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain, maka dari itu manusia bersifat sosial.
- (4) Pada dasarnya manusia dilatih dan dididik disepanjang hidupnya (trisiana, 2022).

Pada dasarnya manusia pasti memiliki bakat dan keterampilan masing-masing. Memiliki keterampilan itu sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan karir untuk masa depan. Manfaat keterampilan yang kita punya yaitu meningkatkan kualitas hidup dan karir, lebih produktif dan bisa bekerja dengan lebih efektif. Untuk mengasah keterampilan kita bisa melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya di sekolah saja, terdapat pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Pendidikan tidak hanya

memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu memperkuat mental dan emosi.

Ilmu adalah faktor penting bagi setiap seseorang untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Orang menuntut ilmu termasuk orang yang berada di jalan Allah SWT. Di dalam agama Islam pun umat muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat. sebagaimana HR. Ibnu Majah No. 244, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913: Artinya : *"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang muslim."* (khasanah, 2021).

Namun, pendidikan sangat penting masih banyak orang yang tidak tahu mengapa manusia perlu untuk dididik. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan manusia yang sangat penting. Pendidikan bagi manusia dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang dunia, membuat keputusan yang tepat, dan berkembang dalam karir mereka. Dalam proses pendidikan, manusia diajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan dan bagaimana untuk berperilaku yang baik terhadap orang lain.

Selain menjadi makhluk yang perlu dididik dan dapat dididik, manusia juga harus memiliki kemampuan untuk mendidik. Dalam mendidik harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan seseorang bagaimana menjadi manusia yang ideal. Tujuan pendidikan ialah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia. Mendidik manusia merupakan suatu keharusan yang dilakukan sejak dini. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang yang memiliki nilai atau sifat-sifat kemanusiaan dianggap telah menjadi manusia yang Ideal. Oleh karena itu, tujuan mendidik adalah memanusiaakan manusia (Tafsir, 2014).

Pendidikan membuat orang berbudaya. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Semakin banyak orang menerima pendidikan semakin berbudaya orang itu. Dan semakin tinggi kebudayaan semakin tinggi pula pendidikan atau cara mendidiknya. Karena lingkup kebudayaan sangat luas mencakup aspek kehidupan manusia, maka pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan yang ada didalam kebudayaan. Selain itu, mendidik juga dikatakan membudayakan manusia dan mendidik juga dikatakan memanusiaakan manusia. Mendidik bukanlah tindakan sembarangan, karena berkaitan dengan kehidupan dan nasib manusia sebagai makhluk yang berhak atas hak asasinya. Tidak boleh ada kesalahan dalam memberikan pendidikan, karena pelaksanaan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak mudah (syafri, 2017).

Manusia perlu dididik untuk memperoleh ilmu, untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki, serta untuk melanjutkan hidupnya untuk meraih masa depan yang diinginkan. Untuk mewujudkan masa depan yang diharapkan, harus belajar giat untuk meraihnya. Selain manusia dapat berkembang melalui proses belajar baik melalui pendidikan informal, formal maupun nonformal, manusia diwajibkan untuk mengajarkan atau mendidik orang lain. Mengingat bahwa manusia diberi fitrah untuk mendidik. Kerampilan mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan pendidikan masing-masing.

4. Manusia Sebagai Makhluk Yang Dapat Dididik

Makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan sekaligus dibekali pikiran itulah manusia. Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik memungkinkan untuk memperoleh pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok dan secara khusus hanya bisa dilakukan terhadap manusia. Makhluk selain manusia tidak ada kemungkinan untuk dididik. Manusia adalah makhluk yang punya akal pikiran dan melalui akal tersebut manusia dapat dididik. (Andrianto, 2022) Terdapat perbedaan khas antara manusia dan hewan. Hewan makhluk yang tidak diberi anugerah akal pikiran, akan tetapi manusia makhluk yang dianugerahi akal pikiran.

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang diciptakan dengan sebaik-baiknya dan paling sempurna dan mulia diantara ciptaan lainnya. Dalam islam dikatakan bahwa semua anak yang lahir dalam keadaan suci, orang tua hanya menjadikan dia dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah atau suci serta tidak berdosa. Maka dari itulah secara fitrahnya manusia merupakan makhluk yang suci, bersih dan menolak sesuatu tindakan yang salah bahkan tidak berguna. Kebenaran dan keluhuran sudah ada dalam diri manusia sejak lahir. Oleh karena itu, fitrah manusia yang baik ini harus dipelihara dan dikembangkan sepanjang hidupnya untuk menjaga dan mempertahankan sifat kefitrahan ini (syafri, 2017). Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan membawa bermacam-macam fitrah/instink atau naluri (Maunah, 2022). Terdapat sabda Rasulullah SAW tentang manusia dilahirkan atas dasar fitrah: "Tidaklah dilahirkan seorang anak, melainkan atas fitrah".

Pendidikan hanya untuk manusia, usaha pendidikan berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan, nilai, perasaan dan hati nurani. Manusia yang hanya dapat dilatih dan dididik, sebab mereka diberi akal pikiran. Tuhan juga menciptakan makhluk lain yaitu hewan, tetapi hewan tidak dapat dididik dan dilatih seperti manusia. Yang Potensi tersebut merupakan potensi "fitrah". Potensi merupakan karunia ilahi yang ada sejak

lahir dan perlu dikembangkan. Itulah sebabnya, seseorang memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai macam pendidikan yang ada di sekitarnya dari kecil, bahkan masih dalam kandungan (Yusuf, 2019).

Manusia mempunyai keunggulan akal diantaranya inovatif, kreatif, dan konstruktif, sedangkan binatang tidak memiliki hal tersebut. Hewan tidak bisa menggunakan otaknya untuk berpikir dan menangkap kebenarannya layaknya manusia. Manusia adalah sebaik-baiknya makhluk. Manusia memiliki akal, dari itulah manusia ada aturan dalam hidup, sedangkan hewan tidak mempunyai akal dan aturan. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, potensi yang dimiliki manusia perlu dikembangkan dengan rencana dan kesadaran. Oleh karena itu, manusia dapat dan perlu dididik sebab manusia dibekali akal dan potensi tersebut perlu dikembangkan salah satunya dalam pendidikan. Berikut perbedaan manusia dan hewan.

Hewan	Manusia
Tidak mengenal perilaku atau etika, estetika serta agama	Mempunyai etika, estetika serta beragama
Hewan juga termasuk makhluk biologis	Manusia termasuk makhluk biologis, makhluk individu serta makhluk sosial
Tidak diberi akal, hanya diberi instik atau naluri	Diberi akal dan naluri
Bertindak menurut instik, tidak dapat membedakan mana baik dan buruk	Manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk

Tabel 2. Perbedaan Hewan dan Manusia

Akal merupakan alat berpikir dan salah satu hakikat manusia itu mereka ingin, mampu dan berpikir. (Tafsir, 2014) Terdapat pada ayat AlQuran yang menjelaskan bahwa manusia diberi akal dan indra, karena itulah manusia harus bisa mempertanggung jawabkan. Allah memberi manusia pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Terdapat pada QS An-Nahl ayat 78 yang Artinya "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur".

Allah SWT telah memberi kita pikiran dan hati untuk belajar. Manusia dapat belajar untuk meningkatkan pengetahuannya, kemampuan

menghadapi situasi, dan kemampuan menerapkan empati dalam berbagai situasi sehari-hari. Setiap manusia memiliki pengetahuan karena setiap manusia pernah mengalami sesuatu, dan setiap pengalaman dapat dijadikan landasan untuk berpikir dan bertindak. Dengan demikian, pada umumnya manusia memiliki pengetahuan. Akan tetapi, karena setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda-beda, tentu dalam menyelesaikan permasalahan, bersumber kepada pengalaman yang beragam sehingga pengetahuan pun menjadi semakin banyak. (syafiril, 2017). Terdapat beberapa prinsip antropologis yang dimana prinsip tersebut mendasari jika manusia dapat dididik, antara lain:

1) Prinsip potensialitas

Tujuan pendidikan yaitu membangun manusia menjadi yang ideal. Adapun ciri manusia yang ideal adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, mempunyai perasaan, memiliki kemampuan untuk berkarya dan berbagai sifat lainnya mampu berkarya dan lain sebagainya. Disisi lain, manusia memiliki berbagai kemampuan. Ini termasuk untuk beriman dan taat kepada Tuhan, kemampuan berbuat kebaikan dan berpikir, kemampuan kreatif dan berkarya. Inilah alasan manusia dapat dididik karena memiliki potensi untuk menjadi manusia yang ideal. Berhubungan dengan eksistensinya, manusia mengemban tugas untuk menjadi manusia yang ideal, yang merupakan gambaran manusia yang diinginkan. Oleh sebab itu, sosok manusia yang ideal belum tentu terwujudkan, melainkan harus diupayakan untuk diwujudkan. Arah, bimbingan, dan pendidikan diperlukan untuk mewujudkan menjadi seperti manusia yang diinginkannya. Pendidikan berperan untuk membangun manusia yang ideal, dengan segala harkat dan martabatnya.

2) Prinsip Dinamika

Manusia punya dinamika untuk menjadi manusia yang ideal. Dari sudut pandang pendidik, pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang ideal. Manusia selalu aktif dalam aspek fisiologis dan spiritualnya. Dia selalu mengejar dan menginginkan sesuatu lebih dari apa yang telah dia miliki atau capai. Akibatnya, dinamika manusia menunjukkan bahwa manusia dapat dididik.

3) Prinsip Individualitas

Praktek pendidikan adalah usaha pendidik untuk memfasilitasi manusia antara lain dididik supaya dia mampu untuk menjad dirinya sendiri. Disisi lain manusia adalah individu yang bergantung atau subjektivitas,

bebas dan aktif berusaha menjadi dirinya sendiri. Maka dari itu, individualitas menunjukkan bahwa manusia dapat dididik.

4) Prinsip Sosialitas

Pendidikan itu pasti terdapat interaksi antar sesama baik pendidik dan peserta didik. Seperti yang kita pahami manusia merupakan makhluk sosial, mereka hidup bersama. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hidup bersama menciptakan hubungan yang saling memengaruhi dimana setiap individu akan menerima pengaruh dari individu lain. Dalam lingkup pasti ada hubungan timbal balik dari yang memperoleh pendidikan dan ada yang mendidik. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam interaksi komunikasi bersama manusia. Maka dari itu, dari prinsip sosialitas ini menunjukkan bahwa manusia dapat dididik.

5) Prinsip Moralitas

Pendidikan bersifat normatif, artinya pendidikan dilakukan berdasarkan sistem norma dan nilai tertentu. Selain itu, tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang berakhlak mulia agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai normal yang bersumber dari agama, masyarakat dan budaya. Disisi lain manusia memiliki dimensi moral yang dapat membedakan antara baik dan buruk. Oleh sebab itu, dimensi moralitas mengimplikasikan bahwa manusia akan dapat dididik (Rasyidin, 2017). Oleh sebab itu, dalam mendidik anak perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua. Karena baik dan buruknya perilaku anak, bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut, jika anak tersebut dididik dengan akhlak yang baik pasti anak tersebut menjadi anak yang baik dan sebaliknya (Anri Naldi, Cahaya, 2023).

KESIMPULAN

Manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat pula beberapa istilah lain selain Manusia diantaranya lain, Al-insani, Al-basyar, Annas dan Bani adam. Manusia tidak bisa disamakan makhluk lain terutama hewan, karena manusia memiliki karakteristik yaitu hakikat manusia. Manusia salah satu makhluk Allah yang sempurna dibanding lainnya mereka dibekali akal pikiran, potensi dan lain sebagainya.

Maka dari itu, manusia perlu untuk mengembangkan apa yang diberikan Tuhan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan itu berlaku sepanjang hayat atau seumur

hidup. Dimana pendidikan itu terdapat pembagiannya diantara lain pendidikan informal, formal dan nonformal. Tujuan dari pendidikan ini salah satunya untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki, barakhlak mulia, menjadi manusia yang cerdas dan masih banyak lagi. Hampir semua manusia mendapatkan pendidikan karena pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia.

Dalam dunia pendidikan manusia itu dibagi menjadi 3 bagian: 1) *Animal aducable* yang dimana manusia itu dapat dididik. Manusia diberi akal dan pikiran itu sebanya manusia dapat dididik: 2) *Animal educandum* yang berarti manusia perlu untuk dididik. Manusia dapat dan perlu dididik sebab manusia dibekali akal dan potensi tersebut perlu dikembangkan salah satunya dalam pendidikan: 3) Selain manusia dapat didik dan perlu didik , manusia juga perlu bisa untuk mendidik yang disebut dengan *homo educandus*. Pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia. Mendidik manusia merupakan suatu keharusan yang dilakukan sejak dini. Manusia perlu dibantu agar dia berhasil menjadi manusia yang ideal.

REFERENSI

- Andrianto, N. (2022). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Sleman: Deepublish.
- Anri Naldi, Cahaya, M. Z. D. (2023). Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 320-329.
- Elok Nawangsih, G. H. (2022). Hakikat Manusia Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.4 No.2*.
- Lukman Ali, & Muhammadong. (2022). Manusia: Kebutuhan dan Kemungkinan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i1.336>
- Izza Amirul, B. M. (2021). Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dan Dapat Dididik. *Jurnal Cendekia Vol. 15 No. 2*.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam. *Jurnal Riset Agama, Vol.1 No.2*.
- Maunah, B. (2022). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.5*.
- Rasyidin, W. (2017). *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Sumiati. (N.D.). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *Jurnal Tarban Vol.2 No. 1*.
- Syafril, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tafsir, A. (2014). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Trisiana, A. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Di Era Milenial*. Surakarta: UNISRI Press.

- Yusuf, M. (2019). Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No.1.
- Zhu, Y., Liu, R., Han, M., Wang, P., Zhu, H., & Pan, T. (2020). Research on Educational Nature and Root of Life. *Cross-cultural Communication*, 16, 40-46. <https://doi.org/10.3968/11828>.
- Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.23916/08742011>